

DAMPAK KEGIATAN PENAMBANGAN PASIR TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PENAMBANG DI KECAMATAN KEPUNG KABUPATEN KEDIRI

1. Reni Kusumawati

2. Wiwik Sri Utami

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya (kusumareni766@yahoo.co.id)

Abstrak

Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri memiliki sumber daya mineral yang berupa pasir yang berasal dari gunung Kelud yang diendapkan di sungai Konto. Sumber daya pasir dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di kecamatan kepung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak kegiatan penambangan pasir terhadap kondisi sosial - ekonomi keluarga penambang, serta persebaran kegiatan penambangan pasir di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Damarwulan dan Desa Brumbung. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian kegiatan penambangan pasir di Kecamatan Kepung dilakukan mengikuti alur sungai Konto. Hasil penelitian Kegiatan penambangan pasir di Kecamatan Kepung memiliki dampak terhadap kondisi sosial keluarga penambang, yaitu kegiatan penambangan dijadikan pekerjaan pokok dari para penambang, pendidikan anak-anaknya sampai SD (37,59) dari keseluruhan jumlah anak penambang, serta mereka dapat mengikuti lembaga-lembaga sosial yang ada di masyarakat. Hasil penelitian, Kegiatan penambangan pasir di Kecamatan Kepung memiliki dampak terhadap kondisi ekonomi keluarga penambang yaitu meningkatkan pendapatan penambang, responden di desa Damarwulan paling banyak berpendapatan Rp400.000-Rp699.000, responden di desa Brumbung paling banyak berpendapatan Rp700.000-Rp999.000. Pendapatan tersebut memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga rata-rata sebesar 69,825%, pendapatan penambang mendominasi pendapatan keluarga. Dengan pendapat sebesar itu dapat memenuhi kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial keluarga penambang. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penambangan pasir berdampak positif bagi kondisi sosial ekonomi keluarga penambang pasir.

Kata Kunci: penambangan pasir, kondisi sosial penambang, kondisi ekonomi penambang.

Abstract

Subdistrict of Kepung Regency of Kediri have mineral resource which in the form of sand coming from mount of Kelud precipitated in river of Konto. Resource Sand exploited to fulfill requirement of society exist in district of kepung. The result of this research to know impact activity of mining of sand to condition of social - economic of mineworker family, and also disseminating activity of mining sand in subdistrict of Kepung regency of Kediri. Population in this research is society of Damarwulan village and of Brumbun village. Technique data collecting with documentation and interview. Result of research of activity of mining of sand in subdistrict Kepung follow river of Konto. Result of research of Activity mining of sand in subdistrict Kepung to have impact to condition of mineworker family social, that is activity of mining made by work of fundamental from all mineworker, education of its childs until elementary school. (37,59%) from overall of the amount of mineworker child, and also they earn to follow social institutes exist in society. Result of research, Activity of mining sand in subdistrict Kepung to have impact to condition of mineworker family economics that is improving income of mineworker, responder in Damarwulan village at most income Rp400.000-Rp699.000, responder in Brumbung village at most income Rp700.000-Rp999.000. The income give contribution to income of mean family equal to 69,825%, income of mineworker dominant income of family. With income can fulfill physiological requirement, security, social of mineworker family. Of orderliness above can be concluded that activity of mining of sand affect positive to condition of economic social of family mineworker of sand.

Keywords: mining of sand, condition of mineworker social, condition of mineworker economics

PENDAHULUAN

Pertambangan di Indonesia tersebar di seluruh pulau-pulau. Pertambangan hasil bumi antara satu pulau dengan pulau yang lain berbeda, karena setiap pulau memiliki karakteristik yang berbeda. Salah satu pulau

yang memiliki hasil tambang yang melimpah adalah pulau Jawa. Hasil tambang yang terdapat di pulau Jawa sangat beragam salah satunya adalah pasir.

Salah satu daerah yang memiliki sumber daya pasir yang melimpah adalah Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Hal ini dikarenakan material pasir yang

1.Reni Kusumawati (084274038) adalah mahasiswa S1 Geografi

2.Wiwik Sri Utami dosen pembimbing

dibawa oleh aliran sungai Konto dari gunung Kelud yang diendapkan. Sungai ini melintasi kecamatan kepung diempat desa yaitu desa Besowo, desa Siman, desa Brumbung, desa Damarwulan.

Pada awalnya di wilayah kecamatan kepung tidak ada kegiatan penambangan di sepanjang sungai konto. Seiring dengan pesatnya pembangunan, kebutuhan akan bahan baku yang berasal dari bahan galian golongan C terutama pasir semakin besar. Pasir digunakan untuk bahan material bangunan, bahan baku industri dan bahan untuk hiasan.

Masyarakat di kecamatan Kepung mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat setempat maka, mereka melakukan kegiatan penambangan pasir di sungai Konto. Usaha ini merupakan alternatif tercepat dan termudah dilakukan karena tidak memerlukan biaya hanya membutuhkan tenaga dan peralatan sederhana. Ada pun data jumlah warga yang melakukan penambang pasir dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data jumlah penambang pasir

Desa	Jumlah	Persentase
Damarwulan	126	59,43
Brumbung	86	40,57

Sumber: data primer

Pemerintah Kabupaten Kediri sudah melakukan berbagai cara dari penyuluhan secara terus menerus, razia dan pemberhentian tetapi usaha tidak berhasil. Hal ini disebabkan banyaknya masyarakat yang telah menjadikan kegiatan penambang pasir sebagai sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Lemhanas (dalam Wulan, 2012:12) Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian mineral, batubara, panas bumi, migas. Secara umum aktivitas pertambangan melalui sebuah proses yang panjang mulai dari penyelidikan umum hingga proses penutupan kegiatan tambang antara lain melalui kegiatan reklamasi bekas areal tambang.

Pertambangan rakyat yang dilakukan oleh rakyat, artinya dilakukan oleh masyarakat yang berdomisili di area pertambangan secara kecil-kecilan atau gotong royong dengan alat-alat sederhana. Tujuan mereka adalah untuk meningkatkan kehidupan sehari-hari. Dilaksanakan secara sederhana dan dengan alat sederhana, jadi tidak menggunakan teknologi canggih, sebagaimana halnya dengan perusahaan pertambangan yang mempunyai modal besar dan memakai teknologi canggih.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dampak kegiatan penambangan pasir terhadap kondisi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Populasi meliputi masyarakat Desa Damarwulan dan Desa Brumbung dengan sampel 40 orang di Desa Damarwulan, dan Desa Brumbung dengan sampel 28 orang. Sampel-sampel ini diambil dengan menggunakan teknik random sampling (secara acak). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara dan dokumentasi. Wawancara untuk mengetahui tingkat pendidikan anak responden, keikutsertaan dalam lembaga sosial, pendapatan responden dalam satu hari dan satu bulan, pendapatan keluarga dalam satu bulan, kontribusi pendapatan keluarga, pemenuhan kebutuhan. Sedangkan dokumentasi untuk memperoleh data tentang profil desa, monografi penduduk, dan peta administrasi Kecamatan Kepung.

Untuk menjawab permasalahan mengenai dampak kegiatan penambangan pasir terhadap kondisi sosial-ekonomi keluarga penambang menggunakan hasil dokumentasi dan wawancara dari responden kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui persebaran kegiatan penambangan pasir dengan menggunakan hasil dokumentasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Penambangan pasir di Kecamatan Kepung terdapat di dua Desa yaitu Desa Damarwulan dan Desa Brumbung. Kedua desa tersebut merupakan wilayah administrasi Kecamatan Kepung yang dilewati sungai Konto. Sistem penambangan pasir dibantaran sungai Konto dilakukan dengan sistem tradisional. Kegiatan penambangan pasir dilakukan mengikuti aliran sungai Konto. Kegiatan ini dilakukan di dusun Swaru, desa Damarwulan, dusun Pucanganom, dusun Tamping. Dari kegiatan penambangan ini memberikan dampak bagi kondisi sosial-ekonomi keluarga penambang.

Bagian dari kondisi sosial yang menjadi perhatian adalah tingkat pendidikan anak para penambang di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Dari hasil wawancara kepada responden, sebagian besar anak para penambang dapat bersekolah sampai Sekolah Dasar (37,59%) dari jumlah keseluruhan anak penambang. Mereka dapat menyekolahkan sampai jenjang ini hasil dari kegiatan penambangan pasir serta kerja keras anggota keluarga yang lain. Bahkan ada sebagian dari para penambang memiliki pekerjaan sampingan seperti, sebagai buruh tani, kuli bangunan. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan.

Keikutsertaan para penambang dalam lembaga – lembaga sosial, dari 68 responden ada 26 responden atau 38,24% ikut serta dalam lembaga-lembaga soial yang

ada dalam masyarakat. Jenis lembaga sosial yang diikuti oleh 26 responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jenis Lembaga Sosial

Lembaga Sosial	Jumlah	Persentase
Lembaga keuangan	0	0
Perangkat desa	0	0
Organisasi penambang	68	100
Lembaga lain	0	0
Jumlah	68	100

Sumber: data primer yang diolah, tahun 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua responden mengikuti lembaga sosial organisasi penambang. Adapun alasan mereka mengikuti organisasi penambang yaitu, 10 responden atau 38,46% yang beralasan untuk menambah pengetahuan, 16 responden atau 61,54 beralasan untuk menentukan harga pasir. Sedangkan ada 42 responden yang tidak mengikuti lembaga-lembaga sosial. Alasan mereka yang tidak mengikuti lembaga sosial dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Alasan mengikuti Lembaga Sosial

Alasan	Jumlah	Persentase
Tidak punya waktu luang	28	66,67
Tidak tertarik	9	21,43
Kegiatan menambang butuh waktu lama	5	11,9
Lembaga lainnya	0	0
Jumlah	68	100

Sumber: data primer yang diolah, tahun 2012

Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat 42 responden yang tidak pernah terlibat di dalam lembaga – lembaga sosial di masyarakat. Dengan alasan, 28 responden atau 66,67% menjawab tidak punya waktu luang, 9 responden atau 21,43% tidak tertarik berorganisasi, dan 5 responden atau 11,9% merasa bahwa kegiatan menambang membutuhkan waktu yang lama.

Status pekerjaan merupakan status responden dalam kegiatan penambangan pasir. Data tentang status pekerjaan penambang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Status Pekerjaan Penambang

Alasan	Jumlah	Persentase
Pekerjaan pokok	68	100
Pekerjaan sampingan	0	0
Jumlah	68	100

Sumber: data primer yang diolah, tahun 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa status pekerjaan responden kegiatan penambangan pasir di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri merupakan

pekerjaan utama yang dilakukan oleh responden untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Pendapatan penambang dari kegiatan penambangan di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Data tentang status pekerjaan penambang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Per Bulan

Alasan	Damarwulan	Brumbung
<Rp 399.000	5	0
Rp.400.000 - Rp.699.000	17	3
Rp.700.000 - Rp.999.000	12	22
>Rp. 1.000.000	6	3
Jumlah	40	28

Sumber: data primer yang diolah, tahun 2012

Desa Damarwulan, paling banyak responden berpendapatan Rp.400.000-Rp.699.000 dengan jumlah 17 responden dan yang paling sedikit adalah yang berpendapatan <Rp 399.000 dengan jumlah 5 responden. Desa Brumbung, responden yang memiliki pendapatan Rp.700.000-Rp.999.000 sebanyak 22 responden, yang memiliki pendapatan Rp.400.000- Rp.699.000 dan yang memiliki pendapatan >Rp1.000.000 sebanyak 3 responden, sedangkan tidak ada responden yang berpendapatan <Rp 399.000.

Kontribusi pendapatan penambang pasir terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Data tentang kontribusi pendapatan penambang pasir terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Kontribusi Pendapatan Penambang

Pendapatan	Damarwulan	Brumbung
Pendapatan penambang pasir	26.190.000	22.100.000
Pendapatan keluarga	35.690.000	33.350.000
Persentase	73,38	66,27

Sumber: data primer yang diolah, tahun 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kontribusi pendapatan penambang di desa Damarwulan sebesar 73,38%. Kontribusi pendapatan penambang di desa Brumbung sebesar 66,27%. Maka pendapatan penambang mendominasi pendapatan keluarga.

Pemenuhan kebutuhan keluarga penambang. Data tentang pemenuhan kebutuhan fisiologis para penambang dapat dilihat pada tabel 7,tabel 8,tabel,9.

Tabel 7. Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis (makan)

Makan	Jumlah
1kali sehari	0
2kali sehari	0
1-3kali sehari	68
>3kali sehari	0
Jumlah	0

Sumber: data primer yang diolah, tahun 2012

Tabel 8. Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis (Pakaian)

Pakaian	Jumlah
<1kali 1bulan	68
1-2kali 1bulan	0
2-3kali 1bulan	0
>3kali 1bulan	0
Jumlah	68

Sumber: data primer yang diolah, tahun 2012

Tabel 9. Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis (Rumah)

Pakaian	Jumlah
Sendiri	57
Kontrak	0
Ikut mertua	8
Ikut orang tua	03
Jumlah	68

Sumber: data primer yang diolah, tahun 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua responden dapat memenuhi kebutuhan makan 3 kali sehari untuk kelangsungan hidupnya. Semua responden membeli baju < 1 kali sebulan. responden yang memiliki rumah sendiri sebanyak 57 responden, yang masih ikut mertua sebanyak 8 responden, yang masih ikut orang tua sebanyak 3 responden.

Dalam kegiatan penambangan pasir, para penambang saling berteman baik antara satu penambang dengan penambang yang lain. Dengan berteman baik para penambang dapat menjaga keamanan dalam bekerja. Tidak ada pertengkaran diantara penambang.

PEMBAHASAN

Menurut Pasaribu (2011:35) Pertambangan tanpa ijin dapat berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat lingkaran tambang. Pengaruh positif dari kegiatan pertambangan yaitu

- 1) Membuka kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar kegiatan pertambangan
- 2) Meningkatnya pendapatan masyarakat.

Bagian dari kondisi sosial yang menjadi perhatian dalam masyarakat adalah pendidikan. Berdasarkan analisis data mengenai tingkat pendidikan anak penambang tingkat pendidikan anak para penambang yang sebagian besar pernah menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 37,59% dari keseluruhan

pendidikan anak penambang. Hal ini sesuai dengan teori Sudrajat (140: 2010), kegiatan usaha pertambangan di daerah terpencil, di mana keadaan masyarakatnya masih hidup dengan sangat sederhana, tingkat pendidikan umumnya hanya tamatan Sekolah Dasar (SD).

Keikutsertaan para penambang dalam lembaga sosial yang ada disekitar mereka. Ada 26 penambang ikut serta dalam organisasi penambang. Alasan responden mengikuti lembaga penambang yaitu untuk menambah wawasan sebanyak 10 responden, yang beralasan menentukan harga pasir sebanyak 16 responden. Sedangkan 42 responden yang tidak ikut dalam lembaga sosial beralasan, 28 responden tidak punya waktu, 9 responden tidak tertarik berorganisasi, 5 responden merasa bahwa kegiatan menambang membutuhkan waktu yang lama. Hal ini sesuai dengan teori Gillin (dalam Soekanto) : *Enacted institutions* lembaga dengan sengaja dibentuk untuk memenuhi tujuan tertentu. Keikutsertaan para penambang dalam organisasi untuk suatu tujuan tertentu seperti untuk menentukan harga pasir.

Pekerjaan sebagai penambang pasir oleh para penambang di sungai Konto Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri sebagai pekerjaan utama untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga. Pendapatan penambang pasir di desa Damarwulan yaitu, paling banyak responden memiliki pendapatan Rp400.000-Rp699.000 sebanyak 17 responden, dan yang paling sedikit berpendapatan <Rp399.000 sebanyak 5 responden. Desa Brumbung, paling banyak responden berpendapatan Rp700.000- Rp999.000 sebanyak 22 responden, yang memiliki pendapatan Rp400.000-Rp699.000 dan yang memiliki pendapatan >Rp1.000.000 sebanyak 3 responden, sedangkan tidak ada responden yang berpendapatan <Rp399.000. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Muhammad (2000) dalam A. Pasaribu dapat bersifat positif bagi daerah pengusaha pertambangan. Diantaranya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dari pendapatan tersebut para penambang dapat memberikan tambahan pada pendapatan keluarga. Kontribusi terhadap pendapatan keluarga penambang dari kegiatan penambangan pasir di masing-masing desa rata-rata dapat kita lihat pada tabel 10.

Tabel 10. Kontribusi Pendapatan Penambang

Desa	Persentase	Keterangan
Damarwulan	73,38	Mendominasi pendapatan keluarga
Brumbung	66,27	Mendominasi pendapatan keluarga
Rata-rata	69,825	Mendominasi pendapatan keluarga

Sumber: data primer yang diolah, tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kontribusi pendapatan penambang dari kegiatan penambangan pasir terhadap pendapatan keluarga adalah mendominasi pendapatan keluarga yakni sebesar 69,825%.

Dengan pendapatan tersebut para penambang bisa memenuhi kebutuhan untuk hidupnya. Para penambang dapat memenuhi kebutuhan fisiologis, diketahui bahwa semua penambang dapat memenuhi kebutuhan makan, pakaian, dan rumah. Selain itu para penambang saling berteman baik antara satu penambang dengan penambang yang lain. Dengan berteman baik para penambang dapat menjaga keamanan dalam bekerja. Tidak ada pertengkaran diantara penambang.

Hal ini sesuai dengan teori Maslow. Bagi manusia, kepuasan sifatnya sementara. Jika, kebutuhan yang mendapat prioritas pertama untuk dipenuhi adalah kebutuhan fisiologis. Setelah kebutuhan tersebut terpenuhi, orang termotivasi untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya, seperti kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan berprestasi, dan seterusnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kondisi kehidupan sosial keluarga penambang pasir di kecamatan Kepung kabupaten Kediri dapat kita ketahui bahwa tingkat pendidikan anak penambang sebagian banyak pernah bersekolah SD. Ada sebesar 37,59% responden yang anaknya bersekolah sampai SD. Pekerjaan menambang merupakan pekerjaan utama atau pokok. Mereka pun ikut serta dalam lembaga-lembaga sosial yang terdapat didalam masyarakat. Hal ini terbukti ada sebanyak 38,24% yang mengikuti organisasi penambang.
2. Kondisi kehidupan ekonomi keluarga penambang pasir di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri dapat kita ketahui kegiatan menambang meningkatkan pendapatan. Dapat kita lihat di desa Damarwulan sebanyak 42,5% berpendapatan Rp.400.000-Rp.699.000, sedangkan desa Brumbung sebanyak 78,58% berpendapatan Rp.700.000-Rp.999.000. Kontribusi pendapatan menambang terhadap pendapatan keluarga rata-rata sebesar sebesar 69,825% yakni mendominasi pendapatan keluarga. Dengan pendapatan sebesar itu responden dapat memenuhi kebutuhan keluarga baik kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial.
3. Persebaran titik-titik kegiatan penambangan pasir mengikuti arah alur sungai yang berasal dari gunung Kelud. Titik-titik kegiatan penambangan terdapat di

dusun Swaru, desa Damarwulan, dusun Pucanganom, dusun Tamping.

Saran

1. Bagi pemerintah Kecamatan Kepung agar lebih memperhatikan kondisi sosial-ekonomi para penambang, karena keadaan mereka yang cukup kurang. Dengan kondisi seperti ini sebaiknya pemerintah membuat kebijakan untuk membuka lapangan pekerjaan baru agar para penambang bisa beralih pekerjaan menjadi yang lebih baik. Dengan demikian dimungkinkan kondisi para penambang akan menjadi lebih baik dari sekarang.
2. Bagi warga setempat seyogyanya sadar akan akibat yang akan terjadi dari kegiatan yang mereka lakukan dengan mengeksploitasi pasir tanpa ada batasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pasaribu, A. 2005. *Dampak Pertambangan Emas Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Batang Toru*. Tesis Universitas Sumatra Utara.
- Wulan, A.F.S. 2012. *Kajian Penambangan Belerang Di Kawasan Tahura R.Soerjo Kabupaten Pasuruan*. Surabaya : Universita Negeri Surabaya.
- Sudrajat, N. *Teori Dan Praktik Pertambangan Indonesia Menurut Hukum*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Soekanto, S.1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali